

---

## **KOLABORASI KERJA BAKTI MASYARAKAT DALAM MENCEGAH TERJADINYA BENCANA BANJIR DI WILAYAH SIDOARJO**

**Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>1\*</sup>, Mukhamad Bakhrul Ulum<sup>2</sup>,  
Rahayu Mardikaningsih<sup>3</sup>, Mirza Elmy Safira<sup>4</sup>, & Didit Darmawan<sup>5</sup>**

<sup>1&4</sup>Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

<sup>2,3,&5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

\*Email: [yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id)

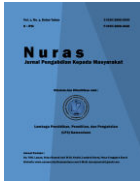
Submit: 08-01-2026; Revised: 15-01-2026; Accepted: 16-01-2026; Published: 01-04-2026

**ABSTRAK:** Kegiatan kolaborasi memaparkan makna strategis kerja bakti kolaboratif oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo bersama seluruh lapisan masyarakat setempat sebagai upaya mencegah terjadinya bencana banjir, temuan di lapangan menunjukkan bahwa banjir perkotaan tidak semata-mata disebabkan curah hujan tinggi, melainkan dipicu oleh rendahnya kesadaran lingkungan individu. Tujuan kegiatan kolaborasi ini berfokus dalam menjaga kebersihan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berfungsi sebagai wilayah dan faktor utama terjadinya bencana dan peran penting pemerintah dalam memfasilitasi kolaborasi ini guna memaksimalkan potensi. Artikel ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan ini menarik partisipasi luas dari berbagai pihak, di antaranya pemerintah kabupaten, pemerintah kota, Tentara Nasional Indonesia (TNI), akademisi, hingga elemen masyarakat. Sinergi antara penggunaan alat berat dan mobilisasi tenaga masyarakat memastikan pembersihan sampah serta eceng gondok dilakukan secara komprehensif, sekaligus memperkuat kohesi sosial antar elemen yang terlibat. Hasil kegiatan ini mencapai keberhasilan ganda, yaitu fisik (pembersihan sungai yang signifikan), dan secara sosial berhasil menumbuhkan jiwa kerja sama serta kesadaran kritis kolektif masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Simpulan yang didapatkan yaitu kegiatan ini terbukti efektif tidak hanya sebagai aksi pencegahan banjir, tetapi juga sebagai sarana mempererat ikatan sosial. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala untuk memperkuat komitmen dan solidaritas kolektif masyarakat Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Kerja Bakti, Kesadaran Lingkungan, Kolaborasi, Partisipatif, Pencegahan Banjir.

**ABSTRACT:** Collaborative activities explain the strategic meaning of collaborative community service by the Sidoarjo Regency Government together with all levels of the local community as an effort to prevent flooding, findings in the field show that urban flooding is not solely caused by high rainfall, but is triggered by low individual environmental awareness. The purpose of this collaborative activity focuses on maintaining the cleanliness of the River Basin (DAS) which functions as an area and the main factor in disasters and the important role of the government in facilitating this collaboration to maximize potential. This article uses a *Participatory Action Research* (PAR) approach. This activity attracted broad participation from various parties, including the district government, city government, the Indonesian National Armed Forces (TNI), academics, and community elements. The synergy between the use of heavy equipment and the mobilization of community labor ensured that the cleaning of garbage and water hyacinth was carried out comprehensively, while strengthening social cohesion between the elements involved. The results of this activity achieved dual success: physically (significant river cleanup) and socially, fostering a spirit of cooperation and collective critical awareness among the community regarding the importance of maintaining a clean environment. The conclusion was that this activity proved effective not only as a flood prevention measure but also as a means of strengthening social bonds. It is recommended that similar activities be held periodically to strengthen the collective commitment and solidarity of the Sidoarjo community.

**Keywords:** Community Service, Environmental Awareness, Collaboration, Participatory, Flood Prevention.



**How to Cite:** El-Yunusi, M. Y. M., Ulum, M. B., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., & Darmawan, D. (2026). Kolaborasi Kerja Bakti Masyarakat dalam Mencegah Terjadinya Bencana Banjir di Wilayah Sidoarjo. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 490-503. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.994>



*Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perilaku sehari-hari masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan, khususnya dalam mengelola sampah dan ruang terbuka menjadi penentu kritis dalam siklus hidrologi, dan secara langsung mempengaruhi kerentanan suatu kawasan terhadap banjir (Putri *et al.*, 2025; Sa'diyah *et al.*, 2025). Masalah banjir yang sering melanda kota-kota besar tidak hanya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, melainkan karena kurangnya kesadaran lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya banjir. Manusia juga sering merusak dan tidak begitu peduli terhadap lingkungan di sekitarnya (Sitohang *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, urgensi kesadaran individu dalam pelestarian lingkungan mendorong terbentuknya kolaborasi antara pemerintah dan semua elemen masyarakat. Kolaborasi merupakan upaya interdependen untuk meraih sasaran kolektif yang mustahil diwujudkan secara individu (Purwaningrum *et al.*, 2023). Dengan demikian, saat bekerja atau bertindak secara berpisah tidak termasuk kata kolaborasi, melainkan masuk kata individu yang berarti bekerja secara sendiri-sendiri. Esensinya terletak pada transformasi potensi diri menjadi sinergi kolektif yang hasilnya melampaui upaya tersendiri (Lidyawati *et al.*, 2024).

Mitigasi banjir memerlukan strategi komprehensif melalui kolaborasi antara pemerintah kabupaten, pemerintah kota, dan seluruh elemen masyarakat. Kegiatan ini berfokus pada pembersihan dan reduksi sampah di Daerah Aliran Sungai (DAS) sebagai wilayah krusial. Secara topografis, Daerah Aliran Sungai (DAS) berfungsi sebagai sistem hidrologi daratan yang menampung serta menyalurkan air hujan menuju laut melalui sungai utama (Lestari *et al.*, 2021). Maka dari itu, penguatan strategi pada wilayah tersebut merupakan langkah strategis yang tidak dapat dipisahkan dari upaya kolektif pemerintah dan masyarakat dalam meminimalisir risiko bencana.

Pemerintah Daerah Sidoarjo memegang peran vital dalam memfasilitasi kolaborasi komunitas untuk penanggulangan banjir. Sinergi ini terbukti meningkatkan kapasitas mitigasi dan memperkuat kohesi sosial (Arifin *et al.*, 2025) serta mengoptimalkan potensi sumber daya manusia demi manfaat luas bagi masyarakat sekitar (Karlina *et al.*, 2023). Tanpa adanya peran pemerintah, kolaborasi kerja bakti masyarakat dalam mencegah terjadinya bencana banjir di wilayah itu terkadang kurang maksimal. Maka dari itu, peran pemerintah sangat dibutuhkan pada kegiatan kolaborasi ini.

Pemerintah Kabupaten dan Kota Sidoarjo menginisiasi kolaborasi lintas elemen melalui aksi mitigasi banjir pada Daerah Aliran Sungai (DAS) di wilayah tersebut. Upaya kolektif ini bertujuan menginternalisasi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya preventif bencana guna menciptakan lingkungan yang



tanggguh. Keberhasilan reduksi risiko banjir sangat ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat, mulai dari tahap formulasi kebijakan hingga implementasi solusi di lapangan (Ihwan *et al.*, 2023). Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan strategi mitigasi yang efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi bencana banjir di Sidoarjo. Sinergi yang berkelanjutan ini harus dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam membangun ketangguhan komunitas, dimana setiap pihak bukan hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pemilik bersama dari solusi dan tanggung jawab atas lingkungan sekitar (Nuraini *et al.*, 2022; Shidiq *et al.*, 2024).

Pelaksanaan kegiatan kolaborasi kerja bakti masyarakat diawali dengan semangat semua elemen masyarakat yang mengikuti kegiatan ini, banyak yang datang pagi dan mendaftarkan diri. Dengan awal yang bersemangat, dapat menjadi simbol kepartisipasian dalam berkolaborasi sesama elemen masyarakat, dan juga sebagai bentuk adaptasi terhadap bencana rutin, masyarakat secara mandiri telah menerapkan berbagai strategi mitigasi untuk mengurangi kerentanan mereka (Baidawi *et al.*, 2024). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan penanganan kebersihan lingkungan sangat bergantung pada besarnya modal sosial dan kerelaan individu untuk berkontribusi bagi kepentingan publik.

Program kolaborasi ini melampaui sekadar aksi sanitasi fisik, melainkan berfungsi sebagai instrumen integrasi sosial yang memperkuat solidaritas kolektif. Inisiatif tersebut mengedukasi masyarakat mengenai urgensi kelestarian lingkungan demi mewujudkan ruang hidup yang aman, higienis, dan berkelanjutan (Mardianto *et al.*, 2025). Dengan demikian, mitigasi banjir bukan sekadar aksi fisik, melainkan upaya menumbuhkan kesadaran kritis terhadap pelestarian ekosistem dan manajemen limbah rumah tangga. Perubahan pola pikir ini krusial, mengingat disposisi sampah yang tidak terorganisir merupakan determinan utama pemicu bencana banjir.

Membangun ketangguhan terhadap bencana banjir dimulai dari memperkuat fondasi sosial di tingkat masyarakat, dimana modal sosial yang terbentuk dari kepercayaan, norma timbal balik, dan jaringan kerja sama menjadi penggerak aksi yang efektif (Darmawan, 2017). Aksi kolaboratif ini bertujuan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan memperkuat kerja sama lintas elemen dalam mitigasi banjir di Sidoarjo. Kegiatan ini diproyeksikan mampu membangun sinergi, solidaritas, dan sikap saling mendukung antarmasyarakat sebagai fondasi gerakan kolektif di lapangan (Guridno *et al.*, 2024). Maka dari itu, penguatan modal sosial melalui kolaborasi kolektif menjadi determinan utama keberhasilan strategi mitigasi banjir yang efektif dan terintegrasi di tingkat lokal.

Kegiatan ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan pencegahan banjir sangat bergantung pada kapasitas kolektif dalam mentransformasi kesadaran individu menjadi aksi komunal yang terstruktur, didukung oleh kebijakan yang responsif dan kepemimpinan lokal yang kuat. Sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan upaya pencegahan banjir. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menganalisis dinamika, efektivitas, dan dampak kolaborasi masyarakat sebagai model partisipasi mitigasi banjir di Sidoarjo, serta merumuskan rekomendasi strategis guna memperkuat sinergi lingkungan yang berkelanjutan.



## **METODE**

### **Jenis dan Pendekatan Kegiatan**

Inisiasi kolaborasi kerja bakti ini didasarkan pada rendahnya kesadaran kolektif dalam memelihara ekosistem aliran sungai di Sidoarjo. Sebagai respons, diselenggarakan aksi kolaboratif lintas elemen masyarakat sebagai langkah preventif untuk memitigasi risiko bencana banjir (Pradipta *et al.*, 2023). Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode pengabdian yang melibatkan semua pihak secara aktif untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (Putri & Sembiring, 2021). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif untuk melakukan aksi pembaruan yang mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih baik.

### **Lokasi dan Subjek Kegiatan**

Kegiatan mitigasi bencana banjir ini berlokasi di wilayah aliran sungai yang mengelilingi Kabupaten Sidoarjo. Subjek kegiatan melibatkan kolaborasi lintas elemen masyarakat dan pemerintah daerah guna mengatasi rendahnya kesadaran lingkungan di wilayah tersebut.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan program kerja bakti sistematis ini mengikuti empat tahapan utama sesuai kerangka kerja *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menggabungkan kegiatan kolaboratif, pendidikan, dan tindakan untuk transformasi sosial, menantang cara tradisional dalam melakukan penelitian (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

#### ***Perencanaan (Planning)***

Proses ini dimulai dari tahap mengajak dan memberitahu kepada setiap elemen masyarakat dalam ikut serta membersihkan aliran sungai yang mengelilingi daerah Sidoarjo. Selain itu, mengumpulkan setiap pemimpin elemen masyarakat untuk mengidentifikasi bersama-sama tentang potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan menyukseskan kegiatan aksi bersih-bersih sungai di wilayah Sidoarjo (Laily *et al.*, 2024).

#### ***Tindakan (Acting)***

Implementasi aksi kolaborasi kerja bakti yang melibatkan penggunaan alat berat sebagai pendukung agar kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan lancar tanpa ada halangan. Alat berat ini memastikan kegiatan yang tadinya membutuhkan waktu lama dapat dipersingkat, sehingga menghasilkan keluaran yang memuaskan (Janizar & Abdullah, 2023). Selanjutnya, para pemimpin di setiap elemen masyarakat mengajak dan memberitahu kepada semuaarganya agar bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

#### ***Observasi (Observing)***

Melakukan pemantauan terhadap jalannya kolaborasi dan keterlibatan peserta. Strategi ini dinilai sangat efektif karena dapat meninjau hasil kegiatan ini dan partisipasi dari banyak pihak dinilai efektif dalam mempermudah seluruh proses penyelenggaraan acara hingga mencapai kelancaran dan kesuksesan yang diharapkan (Naufalia *et al.*, 2023).

#### ***Refleksi (Reflecting)***

Mengevaluasi penguatan peran tokoh masyarakat dalam mengedukasi warga. Tahap ini memastikan bahwa kegiatan bukan sekadar aktivitas fisik,



melainkan juga menjadi fondasi utama dalam memastikan kegiatan berjalan dengan lancar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama aksi kerja bakti berlangsung dan dokumentasi hasil pengerjaan alat berat di lapangan. Selain itu, dilakukan dialog dengan para pemimpin elemen masyarakat guna mengidentifikasi inovasi terbaru dalam penjernihan aliran sungai di wilayah Sidoarjo.

### **Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan kelancaran koordinasi antar elemen masyarakat, terciptanya sinergi antara pemerintah dan warga, serta tercapainya target pembersihan sungai secara cepat dan efektif melalui penggunaan alat berat, dan kerja bakti ini bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan upaya sistematis untuk membangkitkan kembali kepedulian masyarakat terhadap kelestarian aliran sungai di sekitarnya.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

Kegiatan kolaborasi kerja bakti masyarakat dalam mencegah terjadinya bencana banjir dilaksanakan secara tatap muka dalam kurun waktu 6 jam, mulai dari jam 06.00 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB. Partisipan kegiatan ini meliputi anggota pemerintah daerah, pemerintah kabupaten, pemerintah kota, Tentara Nasional Indonesia (TNI), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), akademisi, badan usaha, dan seluruh masyarakat di wilayah Sidoarjo. Secara garis besar, kegiatan ini berhasil mencapai beberapa hal, antara lain:

#### ***Pembersihan Masif***

Pencapaian tujuan kegiatan kolaborasi kerja bakti masyarakat secara umum sudah tercapai dan memuaskan. Seluruh aliran sungai di wilayah aliran Sungai Sidoarjo berhasil dibersihkan dari sampah dan eceng gondok.

#### ***Efisiensi Waktu***

Berkat semangat antusiasme partisipan yang hadir dan bantuan alat berat, kegiatan utama kolaborasi kerja bakti masyarakat selesai hanya dalam waktu 1,5 jam, dan secara umum sudah tercapai dan memuaskan.

#### ***Output Sosial***

Kegiatan ini berhasil menjadi jembatan terjalinnya silaturahmi antar elemen masyarakat yang dibuktikan dengan partisipasi aktif dari awal hingga akhir acara. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak positifnya terhadap kesehatan serta keindahan alam sekitar (Nugraha *et al.*, 2023).

### **Diskusi**

Kegiatan kolaborasi kerja bakti ini sejalan dengan upaya pemerintah dan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir yang merupakan masalah klasik di Kabupaten Sidoarjo (Armando & Arif, 2023). Pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan upaya kolaboratif penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk meminimalisir risiko bencana di daerah aliran sungai melalui aksi nyata. Efektivitas kegiatan didukung oleh sistem administrasi yang disiplin dalam mengawasi partisipan (Ruauw *et al.*, 2023) serta pembagian kelompok secara acak

yang terbukti mampu mempererat tali silaturahmi antar elemen masyarakat (Nugraha *et al.*, 2023). Pembersihan sungai menjadi langkah preventif krusial dan edukasi lapangan untuk meningkatkan kepedulian warga dalam menjaga kebersihan daerah aliran sungai demi meminimalisir dampak banjir (Sofiana *et al.*, 2023; Zahir *et al.*, 2022).

Sinergi operasional antara penggunaan alat berat dan keterlibatan petugas khusus yang turun langsung ke sungai menjadi faktor utama keberhasilan aksi ini. Langkah manual tersebut merupakan jawaban atas masalah pertumbuhan eceng gondok yang sangat cepat dan berisiko menutupi permukaan air dalam waktu singkat (Moningkey *et al.*, 2021). Kehadiran berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, kabupaten, dan kota, Tentara Nasional Indonesia (TNI), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), akademisi, badan usaha, dan seluruh masyarakat di wilayah Sidoarjo, menunjukkan bahwa penanganan banjir di Sidoarjo sangat bergantung pada kolaborasi aktif dan tingkat kepedulian masyarakat terhadap ekosistem perairan mereka. Kolaborasi aktif ini membangun fondasi penting untuk kemitraan yang lebih efektif di masa depan, sekaligus mendukung visi pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut (Nasution *et al.*, 2024).

Pencapaian fisik yang memuaskan melalui pembersihan masif dalam waktu 1,5 jam menyisakan beberapa refleksi kritis terkait manajemen lapangan dan keberlanjutan program. Ketergantungan terhadap alat berat mengisyaratkan bahwa pemerintah dan masyarakat perlu memikirkan strategi pemeliharaan rutin yang lebih mandiri agar eceng gondok tidak kembali tumbuh dan menghambat aliran air pasca kegiatan. Keberhasilan teknis di lapangan harus diimbangi dengan perencanaan tindak lanjut yang terstruktur agar dampak positif pembersihan sungai tidak bersifat sementara.

Aspek sosial dari kegiatan ini memberikan kontribusi yang besar dalam memperkuat persaudaraan komunitas menghadapi bencana. Budaya gotong royong harus tetap dilestarikan sebagai bingkai kehidupan bersama untuk menghadapi berbagai tantangan lingkungan di masa depan (Hukubun *et al.*, 2024). Momen interaksi informal, seperti sesi makan bersama atau komensalitas menjadi ruang krusial yang secara efektif memperkuat solidaritas dan menghapus beban kerja menjadi semangat kekeluargaan (Zakiyya, 2022). Sinergi antara tindakan teknis pencegahan banjir dan penguatan modal sosial melalui silaturahmi menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Sidoarjo.



**Gambar 1. Kegiatan Melakukan Administrasi Kehadiran.**

Kegiatan kolaborasi ini diawali dengan proses absensi kehadiran untuk memastikan kelancaran dan mengawasi kedisiplinan 250 peserta, serta mengatur struktur kelompok agar pekerjaan selesai tepat waktu. Sistem absensi merupakan metode krusial untuk memantau kedisiplinan peserta, sehingga penerapan sistem yang efektif menjadi sangat penting. Penerapan sistem absensi yang efektif berkontribusi pada pengawasan yang optimal dalam organisasi (Ruauw *et al.*, 2023). Seluruh peserta dibagi secara acak ke dalam tiga kelompok yang mencakup zona sekitar 500 meter aliran sungai. Pembagian tersebut memungkinkan durasi kerja selama kurun waktu 1,5 jam. Target fisik dari pengorganisasian ini adalah estimasi volume sampah yang diangkut mencapai 2 truk yang terdiri dari sampah dan eceng gondok. Evaluasi terhadap sistem absensi dan pembagian zona ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur dan produktif selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Apel Pembukaan.**

Acara apel pembukaan diadakan agar bisa menjadi penyemangat dan sebagai awal pembuka kegiatan kolaborasi kerja bakti masyarakat, pemimpin acara sangat berterima kasih akan partisipasi kepada semua elemen masyarakat yang hadir pada saat itu. Dengan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kolaborasi dalam pembangunan berkelanjutan dan memperkuat hubungan antar warga dan membangun fondasi yang kokoh untuk kolaborasi yang lebih efektif di masa depan (Nasution *et al.*, 2024). Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga menciptakan jaringan sosial yang lebih kuat untuk mendukung inisiatif lokal yang berkelanjutan.



**Gambar 3. Kegiatan Kerja Bakti Memakai Sarung Tangan dan Plastik Pembuangan.**

Partisipan kolaborasi kerja bakti dibagi secara acak ke dalam beberapa kelompok pada setiap zona lingkungan untuk menjamin efektivitas pembersihan dan pemilahan sampah di area spesifik. Pembagian kelompok secara acak ini tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan rapi, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk mempererat tali silaturahmi antar elemen masyarakat (Nugraha *et al.*, 2023). Setiap peserta kerja bakti diberikan sarung tangan dan kantong plastik agar seluruh sampah dapat dikumpulkan dan dibuang secara terpusat, sehingga menghasilkan jumlah sampah yang cukup signifikan.



**Gambar 4. Kegiatan Petugas Khusus yang Langsung Turun ke Sungai.**

Petugas khusus ditugaskan untuk membersihkan sungai dari sampah dan eceng gondok secara manual. Ada yang turun langsung ke sungai dapat mempercepat kegiatan kolaborasi kerja bakti tersebut. Dilengkapi dengan perlengkapan pelindung khas seperti sepatu bot, topi, dan sarung tangan. Perkembangan eceng gondok sangat cepat, dan dalam waktu singkat bisa menutupi seluruh permukaan air sungai dan danau (Moningkey *et al.*, 2021). Dibutuhkan juga langkah pemeliharaan rutin agar dapat mencegah pertumbuhan kembali eceng gondok dan menjaga kebersihan dan kejernihan sungai secara berkelanjutan.



**Gambar 5. Kegiatan Membuang Sampah yang Jatuh dari Truk Pembuangan.**

Sinergi antara alat berat dan petugas khusus terbukti efektif mengatasi akumulasi eceng gondok secara cepat. Partisipasi aktif masyarakat dalam membersihkan sisa sampah tidak hanya menjaga higienitas lingkungan, tetapi juga menumbuhkan semangat dan saling menghargai antar pihak yang terlibat.

Fenomena ini menciptakan peluang strategis bagi pertukaran pengetahuan yang menguntungkan serta mendorong inovasi sosial dengan manfaat jangka panjang bagi ketahanan komunitas (Qorib, 2024). Dengan demikian, sinergi teknis dan sosial ini tidak hanya menyelesaikan masalah fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat modal sosial yang menjadi pondasi bagi ketahanan di masa depan.



**Gambar 6. Kegiatan Kolaborasi Kerja Bakti yang Sudah Hampir Selesai.**

Antusiasme partisipan yang hadir memungkinkan kegiatan ini selesai dalam durasi selama 1,5 jam, dan menyisakan tahap pemilahan sisa sampah. Keberhasilan ini didukung oleh kontribusi petugas khusus yang mempercepat proses pembersihan. Fenomena tersebut membuktikan bahwa kolaborasi lintas sektoral mampu mengatasi tantangan lingkungan secara efisien, sehingga budaya gotong royong dalam bingkai kehidupan bersama harus tetap dilestarikan (Hukubun *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan ketika masyarakat bersatu dengan tindakan nyata, masalah lingkungan yang kompleks dapat diatasi secara cepat dan bermartabat.



**Gambar 7. Kegiatan Istirahat Masyarakat Setelah Kerja Bakti.**

Rangkaian kegiatan kerja bakti berakhir pada pukul 10.30 WIB dan dilanjutkan dengan fase istirahat bagi seluruh partisipan. Pemanfaatan ruang publik secara informal oleh warga selama masa jeda ini menjadi sarana penguatan hubungan antar elemen masyarakat melalui interaksi sosial yang dinamis. Partisipasi masyarakat yang signifikan mencerminkan antusiasme tinggi sekaligus keberhasilan *event* ini dalam merevitalisasi tradisi gotong royong serta memperkuat tali silaturahmi antar warga (Wago *et al.*, 2025). Oleh karena itu,

momen istirahat ini bukan sekadar jeda fisik, melainkan ruang interaksi informal yang krusial dalam membangun solidaritas dan kohesi sosial yang lebih kuat.



**Gambar 8. Kegiatan Pembagian Konsumsi untuk Semua Masyarakat yang Hadir.**

Kegiatan diakhiri dengan sesi makan bersama sebagai instrumen penguatan modal sosial setelah fase kerja fisik intensif. Seluruh partisipan aktif yang hadir mendapatkan bagian konsumsi secara merata untuk dinikmati secara berkelompok di lokasi kegiatan dengan berinteraksi secara melingkar. Sesi ini menjadi ruang evaluasi informal yang krusial, karena interaksi sosial berlangsung di sepanjang rangkaian komensalitas, mulai dari proses pembuatan makanan, distribusi makanan, dan makan bersama sebagai puncaknya (Zakiyya, 2022). Analisis kritis terhadap sesi ini menunjukkan bahwa durasi interaksi selama 30 menit tersebut efektif dalam mencairkan sekat hierarki antar instansi dan memperkuat kohesi sosial yang diperlukan untuk kolaborasi jangka panjang.

## **SIMPULAN**

Kegiatan kolaborasi kerja bakti dalam mencegah terjadinya bencana banjir di wilayah Sidoarjo dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan. Simpulan yang didapat dari kegiatan ini, yaitu: 1) kegiatan kolaborasi kerja bakti masyarakat bisa menumbuhkan pemikiran kritis agar selalu menjaga kebersihan lingkungan, terutama pada kebersihan sungai yang bisa menjadi penyebab terjadinya bencana banjir; dan 2) kegiatan kolaborasi kerja bakti masyarakat dapat menyambung tali silaturahmi sesama makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

## **SARAN**

Berdasarkan dampak positif dari kegiatan kolaborasi kerja bakti, disarankan untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkala. Aktivitas semacam ini memiliki nilai strategis yang mendalam. Diperlukan juga program edukasi berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek teknologi dan kearifan lokal gotong royong untuk menciptakan inovasi sosial dalam pengelolaan sampah di sekitar area aliran sungai. Kegiatan kolaborasi kerja bakti masyarakat berfungsi sebagai momentum berkala yang efektif untuk merekatkan kembali jalinan solidaritas, baik di antara sesama komponen masyarakat maupun antara masyarakat dengan pihak pemerintah. Lebih dari itu, pelaksanaannya secara simultan turut menumbuhkan dan memelihara semangat nasionalisme di kalangan peserta.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat di wilayah Sidoarjo yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat gotong royong yang luar biasa, khususnya kepada pemerintah daerah, pemerintah kabupaten, pemerintah kota, Tentara Nasional Indonesia (TNI), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), akademisi, dan badan usaha yang telah ikut serta dan membantu melancarkan kegiatan kolaborasi kerja bakti ini. Kolaborasi lintas sektor ini merupakan bukti nyata bahwa sinergi berbagai elemen adalah kunci utama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan tangguh terhadap bencana.

## REFERENSI

- Arifin, N., Taqwa, N., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Aksi Bersih Sungai di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92-99. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Armando, S. S., & Arif, L. (2023). Mitigasi Bencana Banjir secara Terpadu dan Kolaboratif. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 267-279. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i3.8263>
- Baidawi, A., Dewi, R., & Nasuhaidi, N. (2024). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir pada Masyarakat RT 23 Kelurahan Bagan Pete. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 8(1), 51-57. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v8i1.4958>
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Surabaya: Metromedia.
- Guridno, A., Daradjat, A., & Gunawan, S. N. (2024). Sosialisasi dan Mitigasi Bencana di Kota Jombang Provinsi Jawa Timur. *Abdi : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 223-228. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.743>
- Hukubun, R. D., Wattimena, M. C., Lewerissa, S., Kesaulya, M., Tehuayo, A., Pattisahusiwa, P. A. N., Luhulima, J., & Lamidja, V. (2024). Kerja Bakti sebagai Upaya Meningkatkan Hidup Bersih dan Gotong Royong di Negeri Rumah Tiga, Kota Ambon. *Ekspresi : Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(3), 8-14. <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v1i3.217>
- Ihwan, A. S. Z. R., Faizah, A. F. F., Ester, I., Maulana, M. I., Ilyasa, M. A., Pratama, N., & Rubyha, R. R. (2023). Memperkuat Ekososial untuk Mencegah Dampak Banjir di Malang. *Waskita : Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 221-237. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.8>
- Janizar, S., & Abdullah, F. H. (2023). Efisiensi Waktu dan Biaya dalam Penggunaan Alat Berat pada Pekerjaan Pemeliharaan Overlay Ruas Tol Cipularang Jalur A. *Jurnal Teknik Sipil Cendekia (JTSC)*, 4(1), 451-465. <https://doi.org/10.51988/jtsc.v4i1.129>
- Karlina, D. R., Rizari, R., & Ruhana, F. (2023). Penataan Desa Terdampak Lumpur di Kabupaten Sidoarjo. *Syntax Idea*, 5(10), 1298-1316. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i10.2523>
- Laily, N. V., Ardani, S. W., Permadi, A., & Mubarak, A. S. (2024). Mitigasi



- Relawan Muda Tangguh Bencana. *Adma : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 471-478. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3389>
- Lestari, R., Nugroho, R. & Afandi, S. A. (2021). Proses Kebijakan di Daerah: Formulasi Peraturan Daerah Provinsi Riau tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 4(1), 41-51. <https://doi.org/10.36341/jdp.v4i1.1632>
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2024). Pentingnya Kesadaran tentang Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152-162.
- Mardianto, T., Dedali, S. H., Susiani, D., Rukin, R., Putro, S. E., ST, A., Sujudi, M., Jondar, A., Pribadhi, A., Junaidi, A., & Oktaviyani, N. A. (2025). Keikutsertaan Kerja Bakti dalam Mewujudkan Kesadaran Masyarakat akan Kebersihan Lingkungan Perumahan Navilla Graha, Jl. Raya Klampok Sumber Gedang Kecamatan Pandaan Pasuruan. *Eastasouth : Journal of Effective Community Services*, 3(3), 133-140. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i03.325>
- Moningkey, G. S., Andaki, J. A., Dien, C. R., Jusuf, N., Lexy, K. R., & Moningkey, R. D. (2021). Evaluasi Pengendalian Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) di Danau Tondano Kabupaten Minahasa dalam Masa Pandemi Covid-19. *Akulturası Jurnal Ilmiah Agrıbisnis Perıkanan*, 9(1), 65-77. <https://doi.org/10.35800/akulturası.9.1.2021.34615>
- Nasution, Y. A., Hasibuan, M. A., Nasution, I., Sihombing, R., Nurhasanah, N., Gultom, M., Safitri, S., Nasution, L. M. S., Ritonga, A. D., & Sari, W. (2024). Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dalam Rangka Mencapai Program Pembangunan di Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. *Zona : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 178-192. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i3.118>
- Naufalia, V., Windasari, V., Wilandari, A., & Helmy, M. S. (2023). Pelatihan Strategi Kepemimpinan Sukses dalam Mendorong Kolaborasi dan Inovasi bagi Karang Taruna Karisma Maju Kelurahan Gaga Tangerang. *Sricommerce : Journal of Sriwijaya Community Services*, 4(2), 157-166. <https://doi.org/10.29259/jscs.v4i2.142>
- Nugraha, P. M., Sirajuddin, S., Arsyilawati, H., Ilham, I., Sulfiana, S., Arminah, S., Fadliah, R., Asmayani, A., Sintia, S., Fadliah, N., & Murni, M. (2023). Upaya Meningkatkan Tali Silaturahmi Antar Masyarakat melalui Kegiatan Kerja Bakti dan Perlombaan *Motor Cross Gabah*. *Jurnal Abdimas Patikala*, 3(1), 827-831. <https://doi.org/10.51574/patikala.v3i1.694>
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku *Pro-Lingkungan*. *TIN : Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i3.4102>
- Pradipta, G., Saipullah, S., Santoso, A. Y., & Syarief, F. (2023). Stakeholder Collaboration in Flood Disaster Management in Labansari Village.



- Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, 2(1), 27-36.  
<https://doi.org/10.55381/ijsrr.v2i1.164>
- Purwaningrum, R., Dewantoro, A., & Susilo, A. T. (2023). *Capacity Building dalam Dunia Pendidikan sebagai Upaya Penguatan Kolaborasi Antar-Unsur: Systematic Literature Review. Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 985-1001. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79250>
- Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Pelatihan Desain *Flyer* dan Kartu Nama dengan Metode *Participatory Action Research* (PAR). *Jurnal IPTEK bagi Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.55537/jibm.v1i1.1>
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat melalui *Ecobrick*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319. <https://doi.org/10.59837/sjk7aj63>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, 2(2), 46-57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Ruauw, G. G., Tumbel, G. H., Kawahe, M., & Lumingkewas, E. M. C. (2023). Penyelenggaraan Absensi Berbasis Elektronik (Studi pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 15(2), 237-249. <https://doi.org/10.33701/jiapd.v15i2.3544>
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan Kesadaran Lingkungan: Pembuatan Plang Himbuan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 651-657. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.626>
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (*Participatory Action Research*) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Sitohang, T. R., Simbolon, G. A., & Pakpahan, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dalam Upaya Pencegahan Banjir. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1918-1926. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.6749>
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota



- Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>
- Wago, G. G., Bouk, P. H. S., & Hurek, U. O. (2025). Peningkatan Manajemen *Event* Desa melalui Kolaborasi Mahasiswa dan Karang Taruna dalam Pelaksanaan *Event* Bulan Bakti Gotong Royong di Desa Laranwutun. *Taroa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 218-230. <https://doi.org/10.52266/taroa.v4i2.4841>
- Zahir, A., Jusrianto, J., Nur, H., & Parubang, D. (2022). Sanitasi dan Bakti Sosial dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kawasan Pesisir Aliran Sungai Rawan Banjir. *Abdimas Singkerru*, 2(2), 99-104. <https://doi.org/10.59563/singkerru.v2i2.140>
- Zakiyya, D. H. (2022). Komensalitas dalam Batas: Modifikasi Aktivitas Makan Bersama di Masa Pandemi Covid-19. *Umbara : Indonesian Journal of Anthropology*, 7(1), 61-72. <https://doi.org/10.24198/umbara.v7i2.37326>